

PERAN KETERLIBATAN KERJA DAN KREATIVITAS TERHADAP PERILAKU INOVATIF DALAM MEMBANGUN KINERJA KOPERASI

Wawan Ruswandi¹; Engkus Kusmawan²; Euis Lisnawati³; Dadang Wiranta⁴; Eris
Juliansyah⁵

Universitas Linggabuana PGRI Sukabumi^{1,2,3,4,5}

Email : wawan.mini75@gmail.com¹; kusmawan950@gmail.com²;
euisbutea@gmail.com³; dadangwiranta47@gmail.com⁴; expenses22@gmail.com⁵

ABSTRAK

Research ini bermaksud untuk mengkaji peran keterlibatan kerja dan kreativitas dalam mempengaruhi perilaku inovatif serta dampaknya terhadap kinerja koperasi. Metode analisis path dipakai untuk mendeteksi hubungan antara variabel dalam kerangka konseptual yang diusulkan. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebar kepada anggota dan pengurus koperasi yang dipilih secara acak dari beberapa wilayah Kota Sukabumi dengan jumlah sampelnya 79 pengurus yang mewakilinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan kerja berperan luarbiasa pada perilaku inovatif, kreativitas berperan luarbiasa pada perilaku inovatif, keterlibatan kerja berperan luarbiasa pada kinerja koperasi, kreativitas berperan luarbiasa pada kinerja koperasi, perilaku inovatif bereperan luarbiasa pada kinerja koperasi, Keterlibatan kerja berperan luar biasa terhadap Kinerja Melalui Perilaku Inovatif dan Kreativitas berperan luar biasa terhadap Kinerja Melalui Perilaku Inovatif.

Kata Kunci : Keterlibatan Kerja; Kreativitas; Perilaku Inovatif; Kinerja Koperasi

ABSTRACT

This research aims to analyze the role of work involvement and creativity in influencing innovative behavior and its impact on cooperative performance. The path analysis method is used to examine the relationships between variables in the proposed conceptual framework. Data was collected through questionnaires distributed to cooperative members and administrators who were randomly selected from several areas of Sukabumi City with a total sample of 79 administrators representing them. The results of the research show that work involvement plays an extraordinary role in innovative behavior, creativity plays an extraordinary role in innovative behavior, work involvement plays an extraordinary role in cooperative performance, creativity plays an extraordinary role in cooperative performance, innovative behavior plays an extraordinary role in cooperative performance, work engagement plays an extraordinary role in performance through Innovative Behavior and Creativity play an extraordinary role in Performance Through Innovative Behavior.

Keywords : Work Engagement; Creativity; Innovative Behavior; Cooperative Performance

PENDAHULUAN

Peran Koperasi mendominasi dalam mendorong pembangunan ekonomi masyarakat. Koperasi juga selaku wadah bagi perjuangan ekonomi rakyat, koperasi

diharapkan mampu aktif dalam upaya menggalakkan dan memperkaya sumber daya ekonomi individu dan komunitas secara keseluruhan. Selain itu, dalam era kemajuan teknologi informasi yang semakin pesat, koperasi juga dituntut untuk dapat beradaptasi. Persaingan di dunia usaha semakin terbuka dengan munculnya berbagai usaha melalui platform digital yang mudah diakses. Oleh karena itu, kondisi ini mendorong koperasi untuk terus berinovasi dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi informasi agar tetap relevan dan kompetitif di pasar

Sukabumi Kota, sebagai salah satu kota di Indonesia, tengah menggalakkan pertumbuhan koperasi. Hal ini terbukti dari peningkatan jumlah koperasi secara kuantitatif dalam beberapa tahun terakhir. Meskipun demikian, peningkatan kuantitatif itu tidak seiring dengan peningkatan standar mutu koperasi di wilayah tersebut, yang dapat dilihat dari jumlah Rapat Anggota Tahunan (RAT) yang diselenggarakan oleh koperasi. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah koperasi secara kuantitatif belum diimbangi dengan peningkatan kualitatif, yang menjadi salah satu tantangan yang perlu diatasi dalam memperkuat koperasi di Sukabumi Kota.

Seperti terlihat dalam Tabel 1, terjadi peningkatan secara kuantitatif jumlah koperasi dari tahun 2021 hingga tahun 2023, yaitu dari 344 unit koperasi pada tahun 2021, menjadi 353 unit pada tahun 2022, dan meningkat menjadi 362 unit pada tahun 2023. Namun, dari segi kualitatif, terdapat penurunan yang signifikan. Contohnya, dari total 362 unit koperasi di Sukabumi Kota pada tahun 2023, hanya 125 unit yang aktif dan 70 unit yang rutin menggelar Rapat Anggota Tahunan (RAT). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terjadi peningkatan jumlah koperasi secara keseluruhan, namun kualitas dan aktivitas koperasi secara umum mengalami penurunan, yang memerlukan perhatian lebih lanjut untuk peningkatan kembali. (Chamsyah, 2023).

Dari fenomena di atas, di mana koperasi itu seharusnya berkontribusi yang luar biasa bagi kondisi ekonomi yang stabil di Sukabumi Kota khususnya dalam sektor ekonomi rakyat. Hal ini terjadi disebabkan sebagian besar usaha kecil sempat terhenti tidak dapat bersaing karena hadirnya usaha besar yang bermunculan pasca pandemic yang pada akhirnya, perusahaan tersebut berhenti beroperasi. Namun, dengan koperasi, dapat menggeliat lagi dan mampu bersaing dalam menjalankan usahanya.

Di tengah realitasnya, keberadaan koperasi tidak hanya ditentukan oleh pertumbuhan secara kuantitatif, namun juga perlu diimbangi dengan pertumbuhan

secara kualitatif. Semua pihak harus menyadari bahwa koperasi memegang peran krusial sebagai pilar ekonomi nasional. Untuk memperkuat kinerja koperasi, diperlukan perilaku inovatif dari seluruh anggota koperasi. Tanpa inovasi, koperasi tidak akan mampu berkembang dan bertahan dalam jangka panjang. Ini dikarenakan perubahan dalam kebutuhan, keinginan, dan permintaan pelanggan, yang berimplikasi pada perubahan preferensi produk. Definisi perilaku inovatif mencakup segala aksi secara personal yang menuju pada sebuah rancangan, pengenalan, dan implementasi hal baru yang berguna bagi organisasi secara keseluruhan (Noor Kurniyati, 2018). Dengan demikian, perilaku inovatif dari anggota atau pengurus koperasi memiliki potensi untuk menumbuhkembangkan, mengikuti, dan mengimplementasikan ide-ide baru untuk produk dan proses cara kerja, yang merupakan harta utama yang mendukung kesuksesan koperasi dalam situasi dan kondisi yang selalu berubah.

Untuk memperkuat kinerja koperasi dan mendorong perilaku kerja yang inovatif, keterlibatan kerja dari seluruh anggota dan pengurus koperasi merupakan hal yang tak terhindarkan. Implementasi keterlibatan kerja yang solid membantu mencapai tujuan koperasi secara efektif, karena keterlibatan kerja menciptakan perasaan emosional positif melalui pemenuhan kebutuhan pribadi dan kepuasan bagi tugas yang dilaksanakan, didukung oleh tingkat komitmen yang besar terhadap segala aktivitas yang ada (Surjo et al., 2020). Melalui keterlibatan kerja dari seluruh anggota koperasi, akan tercipta kepuasan dan komitmen yang kuat dari pengurus dan anggota koperasi terhadap perilaku inovatif dan kinerja koperasi. Dengan pemenuhan harapan melalui keterlibatan kerja, akan muncul sikap profesionalisme dan terjalannya komitmen yang berkelanjutan terhadap organisasi, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada perilaku inovatif dan kinerja koperasi secara menyeluruh.

Selain itu, keterlibatan anggota dan pengurus koperasi dianggap mampu mendukung terbentuknya perilaku inovatif dan meningkatkan kinerja koperasi. Hal ini menggarisbawahi pentingnya faktor kreativitas dari anggota koperasi, karena kreativitas ini mencegah kinerja koperasi dari stagnasi atau kebosanan. Kreativitas memunculkan semangat dalam menghadapi tugas-tugas atau kegiatan yang dijalankan, merangsang pemikiran untuk menghasilkan beragam ide brilian, serta memberikan kemampuan untuk menguji gagasan-gagasan baru melalui eksperimen, yang pada akhirnya dapat menghasilkan solusi-solusi yang bermanfaat (Pratala, 2021).

Bersumber dari data di atas, maka urgensi dari penelitian ini tentang tingkat keterlibatan kerja dan kreativitas anggota dan pengurus koperasi dapat membentuk perilaku inovatif dan dapat membangun kinerja koperasi yang baik, apakah koperasi mampu terus berkembang dan menjadi lembaga yang dapat mensejahterakan anggotanya. Adapun tujuan penelitian ini untuk mendeteksi adanya peran dari keterlibatan kerja dan kreativitas dalam meningkatkan perilaku yang inovatif dan selanjutnya bisa menopang kinerja koperasi yang ada di Sukabumi Kota.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kinerja Koperasi

Kinerja koperasi merupakan hasil konkret yang bisa diukur yang diciptakan oleh sebuah koperasi dalam kurun waktu dan standar yang telah ditentukan (Ruswandi & Patandung, 2022). Kinerja koperasi mencakup pencapaian kolektif dari tiap anggota dalam meraih target yang telah ditentukan Bersama oleh koperasi dalam rentang waktu tertentu (Yanti, 2019). Menurut El Junusi (2016) sebagaimana yang dikutip oleh (Ruswandi et al., 2021), pengukuran kinerja koperasi dilakukan melalui indikator-indikator berikut: (1) Pertumbuhan jumlah anggota koperasi setiap periode, (2) Tingkat partisipasi anggota, dan (3) Peningkatan SHU (Sisa Hasil Usaha) yang konsisten.

Perilaku Inovatif

Perilaku inovatif merujuk pada upaya anggota organisasi dalam menciptakan, mengembangkan, serta mengimplementasikan setiap gagasan yang baru seperti hal nya dalam sebuah produk, tingkat teknologi, prosedur, dan metode operasional kerja, dengan tujuan efektivitas kinerja anggota yang semakin meningkat serta memberikan keuntungan bagi organisasi secara keseluruhan. (Noor Kurniyati, 2018), (Surjo et al., 2020), (Noerchoidah et al., 2022) dan (Riyanto et al., 2023). Perilaku Inovatif, sebagai manifestasi dari dorongan individu, bertujuan untuk memperkenalkan dan menerapkan konsep-konsep baru yang memiliki potensi untuk memberikan manfaat pada berbagai level organisasi. Dihadapkan pada situasi persaingan yang ketat dan kebutuhan yang berubah begitu cepat, perusahaan diharuskan untuk terus menciptakan hal-hal baru seperti metode, produk, dan pasar baru guna meraih keunggulan dalam persaingan. (Nurchayati, 2020)

Perilaku inovatif menyoroti pentingnya sikap kreatif sebagai katalisator bagi transformasi sikap dari yang tradisional menjadi modern, dari yang belum berkembang menjadi berkembang, atau dari yang belum maju menuju kemajuan. (Fikri & Laily, 2022)

Menurut (Surjo et al., 2020), indikator dari Perilaku Inovatif meliputi: (1) eksplorasi ide (karyawan dapat mengidentifikasi peluang atau masalah yang membutuhkan solusi); (2) generasi ide (setiap anggota mampu mengembangkan gagasan yang inovatif dengan menghasilkan secara nyata dan mengusulkan gagasan untuk proses selanjutnya); (3) memperjuangkan gagasan (anggota didorong untuk meminta sokongannya dalam merealisasikan gagasan inovatif yang dihasilkan); dan (4) Realisasi gagasan (anggota memiliki ketegasan dalam merealisasikan gagasan baru itu dalam proses kerja yang berkesinambungan)

Keterlibatan Kerja

Konsep keterlibatan merupakan representasi dari keadaan yang positif, yang menginspirasi motivasi dan inovasi dalam pekerjaan, yang tercermin melalui komitmen, kesungguhan, dedikasi, dan penghayatan yang diperlihatkan dalam menjalankan tugas (Surjo et al., 2020) dan (Zuhaena & Harsuti, 2021)

Keterlibatan kerja menjadi salah satu faktor kunci yang mendorong kinerja pegawai mencapai tingkat yang tinggi. Dengan melibatkan karyawan, perusahaan dapat memastikan bahwa mereka membawa semangat dan energi yang tinggi dalam menjalankan tugas-tugas mereka (Himpi & Sinaga, 2024). Sehingga keterlibatan karyawan juga merupakan alat yang efektif bagi setiap organisasi yang berupaya mencapai keunggulan kompetitif. (Choidah et al., 2023)

Menurut (Surjo et al., 2020), indikator dalam mengukur keterlibatan kerja meliputi: (1) Keterlibatan aktivitas secara afektif; (2) Keterlibatan aktivitas secara kognitif; dan (3) Keterlibatan perilaku dalam setiap aktivitas.

Kreativitas

Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk menghasilkan karya baru atau menghadirkan perubahan signifikan ataupun kecil pada suatu produk. Kemampuan ini mendorong individu untuk menemukan ide-ide baru dan memupuk semangat dalam pencarian pengetahuan yang baru. (Anggraeni & Muzdailfah Laily, 2023)

Kreativitas merujuk pada kemampuan untuk menghasilkan gagasan-gagasan baru dan mengimplementasikannya dalam memecahkan masalah. Melalui kreativitas,

individu dapat menghadirkan gagasan-gagasan inovatif yang dapat diterapkan dalam mencari solusi atas berbagai masalah. (Irawati & Nurfadilah, 2021) dan (Wardani & Dewi, 2021).

Indikator Kreativitas dapat diukur sebagai berikut (Ruswandi & Suciati, 2023): 1) kemampuan untuk menguasai penciptaan perubahan, 2) tingkat kepekaan terhadap lingkungan sekitar, 3) memiliki gagasan-gagasan terbaru, 4) tingkat kepercayaan diri yang tinggi, dan 5) kemampuan untuk menjalin kerja sama dengan orang lain.

Pengembangan Hipotesis

H1 : Keterlibatan Kerja berperan pada perilaku Inovatif

H2 : Kreativitas berperan terhadap perilaku Inovatif

H3 : Keterlibatan Kerja berperan terhadap kinerja koperasi

H4 : Kreativitas berperan terhadap kinerja koperasi

H5 : Perilaku Inovatif berperan terhadap kinerja koperasi

H6 : Keterlibatan kerja berperan terhadap kinerja koperasi melalui perilaku Inovatif

H7 : Kreativitas berperan terhadap kinerja koperasi melalui perilaku Inovatif

Kerangka Konseptual Penelitian

Konseptual research ini dapat terlihat pada Gambar 1.

METODE PENELITIAN

Pendekatan riset yang dipakai dalam research ini ialah pendekatan secara kuantitatif, yang bersumber pada metode penelitian dengan penggunaan data angka yang dikumpulkan, kemudian diolah dan diinterpretasikan. Research ini bermaksud untuk mengkaji bukti empiris tentang hubungan keterlibatan kerja dan kreativitas pada kinerja koperasi, dengan perilaku inovatif sebagai mediasi, pada koperasi yang aktif di Sukabumi Kota.

Populasi yang digunakan adalah koperasi yang berbadan hukum pada tahun 2023, yang berjumlah 362 unit koperasi berdasarkan data dari opendata.sukabumikota.go.id tahun 2024. Penarikan sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat error 10%, sehingga jumlah sampelnya adalah 79 orang pengurus koperasi yang mewakili koperasi yang aktif dan rutin menggelar Rapat Anggota Tahunan (RAT) di Sukabumi Kota.

Teknik pengambilan sampel dilaksanakan secara random, dengan memakai instrumen dalam research ini berupa angket terbuka yang menghasilkan data primer.

Analisis data menggunakan Analisis Path, dengan maksud untuk mengkaji hipotesis yang mempertimbangkan berbagai syarat asumsi agar menghasilkan analisis yang optimal. Perhitungan analisis dibantu dengan menggunakan SPSS versi 26.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Kualitas Data

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 2, 3, 4, dan 5, semua variabel yang diteliti menunjukkan validitas yang baik sebab nilai r -hitung nya lebih besar dari r -kritis (0.300). Selain itu, uji secara reliabilitas menunjukkan bahwa semua variabel yang diteliti dianggap reliabel karena nilai α Cronbach's nya lebih besar dari 0.60, yang hasilnya tercantum dalam Tabel 6. Hal ini menunjukkan bahwa jawaban dari semua responden konsisten. Maka, data penelitian ini dapat digunakan lebih lanjut ke tahap pengujian berikutnya.

Hasil Uji Prasyarat

Hasil uji Normalitas

Bersumber dari Tabel 7, nilai $\text{asympt Sig } 2\text{-tailed}$ baik Skema 1 dan 2 nilainya > 0.05 maka data penelitian berdistribusi normal.

Hasil Uji Heteroskedisitas

Bersumber Tabel 8 dan 9, dimana Skema 1 dan 2 semua variabel nilai $\text{sig-nya} > 0.05$, maka data penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedisitas.

Hasil Uji Multikolinearitas

Dari tabel 10 dan 11, dimana pada Skema 1 dan 2 semua variabel nilai tolerancinya > 0.1 dan $\text{VIF nya } < 10$, maka data penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

Hasil Analisis Data

Output pengujian analisis regresi Linear Berganda Skema 1

Dengan menggunakan persamaan regresi Skema 1 dari hasil analisis regresi linear berganda yang bersumber Tabel 12, maka persamaannya:

$$Z = 0.800 + 0.400 (\text{Ktlb}) + 0.517 (\text{Krea})$$

Kita dapat menginterpretasikan informasi sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar 0.800 menjelaskan bahwa ketika nilai Keterlibatan Kerja dan Kreativitas sama-sama nol, maka nilai Perilaku Inovatif akan tetap sama dengan 0.800.

- 2) Koefisien regresi Keterlibatan Kerja sama dengan 0.400, yang menandakan bahwa jika nilai Keterlibatan Kerja naik 1 poin, maka Perilaku Inovatif juga akan meningkat sebanyak 0.400.
- 3) Koefisien regresi Kreativitas adalah 0.517, yang menunjukkan bahwa jika nilai Kreativitas naik 1 poin, maka Perilaku Inovatif juga akan naik sebanyak 0.517.

Output Pengujian analisis regresi Linear Berganda Skema2

Dengan menggunakan persamaan regresi Skema 2 dari hasil analisis regresi linear berganda yang mengacu pada Tabel 13, maka persamaannya:

$$Y = 1.271 + 0.419 (Ktlb) + 0.170 (Krea) + 0.255 (Pinop)$$

Kita dapat menginterpretasikan informasi sebagai berikut:

- 1) Konstanta = 1.271 menjelaskan ketika nilai Keterlibatan Kerja, Kreativitas dan Perilaku Inovatif sama-sama nol, maka nilai Kinerja Koperasi akan konstan = 1.271.
- 2) Koefisien regresi untuk variabel Keterlibatan Kerja adalah 0.419, yang menandakan bahwa jika nilai Keterlibatan Kerja naik 1 poin, maka Kinerja Koperasi juga akan naik sebanyak 0.419
- 3) Koefisien regresi Kreativitas = 0.170, yang menunjukkan bahwa jika nilai Kreativitas naik 1 poin, maka Kinerja Koperasi juga akan naik sebanyak 0.170.
- 4) Koefisien regresi Perilaku Inovatif = 0.255, yang menandakan bahwa jika nilai perilaku inovatif naik 1 poin, maka Kinerja Koperasi juga akan meningkat sebesar 0.255.

Output Analisis Koefisien Determinasi

Output Analisis Koefisien Determinasi Skema 1

Output Uji KD Skema 1 terlihat pada Tabel 14 dimana nilai R square nilainya = 0.580 atau 58.0%, berarti keterlibatan kerja dan kreativitas mampu berperan pada kinerja koperasi tersebut sebesar 58.0%, dan sisanya = 42.0% variabel lain yang tidak diteliti. Adapun besar nilai e1 sebesar $\sqrt{(1-R^2)} = \sqrt{1-0.580} = 0.648$

Hasil Analisis Koefisien Determinasi Skema 2

Hasil Uji KD Skema 2 terlihat pada Tabel 15 dimana nilai R square = 0.739 atau 73.9%, berarti keterlibatan kerja, kreativitas dan Perilaku Inovatif mampu berperan pada kinerja koperasi tersebut sebesar 73.9%, dan sisanya = 26.1% variabel lain yang tidak diteliti. Adapun besar nilai e2 sebesar $\sqrt{(1-R^2)} = \sqrt{1-0.739} = 0.511$

Pengujian Hipotesis (t-Hitung)

Bersumber pada tabel 16 dan 17 serta Gambar 2 Full Model Analisis Jalur dapat diperoleh informasi sebagai berikut:

1. Keterlibatan kerja mempunyai peran pada perilaku Inovatif sebesar 0.277 atau 27.7%
2. Kreativitas mempunyai peran pada perilaku inovatif sebesar 0.536 atau 53.6%
3. Keterlibatan kerja mempunyai peran pada kinerja koperasi sebesar 0.446 atau 44.6%
4. Kreativitas mempunyai peran pada kinerja koperasi sebesar 0.270 atau 27%.
5. Perilaku Inovatif mempunyai peran pada kinerja koperasi sebesar 0.238 atau 23.8%
6. Keterlibatan kerja mempunyai peran pada Kinerja Koperasi melalui perilaku inovatif sebesar 0.066 atau 6.6%. Di mana nilai tersebut diperoleh dari hasil perkalian antara nilai peran keterlibatan kerja terhadap perilaku inovatif = 0.277 dengan nilai keterlibatan kerja terhadap kinerja koperasi melalui perilaku inovatif = 0.238. ($0.277 \times 0.238 = 0.066$). Maka peran total yang dikonstruisikan oleh keterlibatan kerja pada perilaku inovatif adalah peran langsung ditambah dengan peran tidak langsung yaitu $0.446 + 0.066 = 0.512$ atau 51.2%.
7. Kreativitas mempunyai peran pada kinerja koperasi melalui perilaku inovatif sebesar 0.145 atau 14.5%. Di mana nilai tersebut diperoleh dari hasil perkalian antara peran kreativitas terhadap perilaku inovatif sebesar 0.536 dengan nilai kreativitas terhadap kinerja koperasi melalui perilaku inovatif adalah 0.270 ($0.536 \times 0.270 = 0.145$). maka peran total yang dikonstruisikan oleh kreativitas pada perilaku inovatif ialah peran langsung ditambah dengan peran tidak langsung yaitu $0.270 + 0.145 = 0.415$ atau 41.5%.

PEMBAHASAN

Keterlibatan Kerja berperan pada Perilaku Inovatif

Output analisis hipotesis memperlihatkan t-hitung (2.571) untuk keterlibatan kerja terhadap perilaku inovatif melebihi nilai t-tabel (1.992), dan signifikansinya ($0.012 < \alpha(0.05)$). Maka, Hipotesis 1 terverifikasi, menandakan bahwa keterlibatan kerja memainkan peran yang signifikan dalam memengaruhi perilaku inovatif. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat keterlibatan kerja yang tinggi pada anggota koperasi berpotensi meningkatkan perilaku inovatif di lingkungan kerja. Para anggota koperasi yang merasa terlibat secara positif cenderung lebih berani dalam menghasilkan dan

mengajukan ide-ide baru, serta lebih proaktif dalam mencari solusi kreatif terhadap tantangan yang dihadapi koperasi.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Himpi & Sinaga, (2024) yang menemukan bahwa keterlibatan kerja berpengaruh signifikan terhadap perilaku inovatif pada dosen dan pegawai jurusan administrasi bisnis di Politeknik Negeri Kupang. Selain itu, temuan ini juga mendukung hasil studi oleh Choidah et al., (2023) yang memperlihatkan bahwa keterlibatan kerja berdampak positif dan signifikan pada perilaku inovatif dan kinerja karyawan dalam industri kreatif.

Kreativitas berperan terhadap Perilaku Inovatif

Output analisis hipotesis memperlihatkan t-hitung (4.974) untuk kreativitas terhadap perilaku inovatif melebihi nilai t-tabel (1.992), dan signifikansinya (0.000) < alpha(0.05). Maka, Hipotesis 2 terverifikasi, menunjukkan bahwa kreativitas memiliki peran yang luar biasa dalam mempengaruhi perilaku inovatif. Sehingga tidak dipungkiri lagi bahwa kreativitas memegang peran kunci dalam mendorong perilaku inovatif di lingkungan kerja. Ketika karyawan merasa didorong untuk mengusulkan gagasan-gagasan inovatif yang dapat diimplementasikan dalam mencari solusi atas berbagai masalah, mereka cenderung menunjukkan perilaku inovatif yang lebih tinggi.

Hasil temuan ini konsisten dengan temuan dari Zahara, (2023), yang menemukan kreativitas berdampak positif dan signifikan terhadap perilaku inovatif pada anggota HIPMI PT USU. Hasil temuan ini juga sependapat dengan temuan dari Hutahaean, (2005), dimana menunjukkan bahwa kreativitas berkontribusi yang luar biasa pada perilaku inovatif di bagian pemasaran PT Fajar Surya Wisesa Jakarta.

Keterlibatan Kerja berperan terhadap Kinerja Koperasi

Output uji hipotesis memperlihatkan t-hitung (4.996) untuk keterlibatan kerja pada kinerja melebihi nilai t-tabel (1.992), dan signifikansinya (0.000) lebih kurang dari alpha(0.05). Dengan demikian, Hipotesis 3 terverifikasi, menandakan bahwa keterlibatan kerja memiliki peran yang luar biasa dalam memengaruhi kinerja koperasi. Keterlibatan kerja yang kuat di antara anggota koperasi memberikan dampak positif yang signifikan pada kinerja keseluruhan koperasi. Ketika anggota merasa terlibat secara aktif dalam kegiatan operasional, pengambilan keputusan, dan upaya mencapai tujuan bersama, koperasi cenderung mencapai tingkat produktivitas dan efisiensi yang lebih tinggi. Keterlibatan kerja ini juga memperkuat rasa kepemilikan dan komitmen

terhadap koperasi, mendorong kolaborasi yang lebih erat, serta memperkuat ikatan antara anggota. Dengan demikian, keterlibatan kerja dapat menjadi pendorong utama bagi kinerja yang berkelanjutan dan pertumbuhan koperasi dalam jangka panjang.

Hasil temuan ini memperkuat temuan dari Choidah et al., (2023), di mana hasilnya keterlibatan kerja berkontribusi signifikan pada kinerja karyawan dalam studi kasus di industri kreatif. Namun, hasil temuan ini berbeda dengan penelitian oleh Himpi & Sinaga, (2024), di mana keterlibatan kerja tidak berkontribusi signifikan pada kinerja pegawai jurusan administrasi bisnis di Politeknik Negeri Kupang.

Kreativitas berperan terhadap Kinerja Koperasi

Output uji hipotesis memperlihatkan t-hitung (2.742) untuk variabel kreativitas terhadap kinerja koperasi melebihi nilai t-tabel (1.992), dan signifikansinya (0.008) lebih kurang dari alpha (0.05). Maka, Hipotesis 4 terverifikasi, menunjukkan tingkat kreativitas berperan luar biasa dalam memengaruhi kinerja koperasi. Maka, kreativitas dalam konteks kinerja koperasi tidak dapat diabaikan. Ketika anggota koperasi memiliki kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru, memahami perubahan lingkungan, memiliki tingkat kepercayaan diri, dan bisa menjalin kerja sama dengan pihak lain, kinerja koperasi secara alamiah akan meningkat.

Temuan ini sejalan dengan temuan dari Riyanto et al., (2023), yang menghasilkan tingkat kreativitas Individual berperan positif dan signifikan pada Kinerja Karyawan di PT Tarindo. Hal ini juga sejalan dengan temuan dari Dama & Ogi, (2018), di mana kreativitas berperan signifikan pada Kinerja Karyawan pada PT Bank Mandiri Kanwil Manado.

Perilaku Inovatif berperan terhadap Kinerja Koperasi

Output uji hipotesis memperlihatkan t-hitung (2.613) untuk variabel perilaku inovatif terhadap kinerja koperasi melebihi nilai t-tabel (1.992), dan signifikansinya (0.011) lebih kurang dari alpha(0.05). Dengan demikian, Hipotesis 4 terverifikasi, menunjukkan bahwa perilaku inovatif memiliki peran yang luar biasa dalam memengaruhi kinerja koperasi. Oleh karena itu, perilaku inovatif memegang peran penting dalam meningkatkan kinerja koperasi. Ketika anggota koperasi mendorong diri mereka untuk menciptakan ide-ide baru dan mengimplementasikan ide tersebut, kinerja koperasi dapat meraih keunggulan kompetitif yang luar biasa.

Temuan ini seiring dengan temuan dari Himpi & Sinaga, (2024), di mana perilaku inovatif berperan signifikan terhadap pada Pegawai di jurusan administrasi Politeknik Negeri Kupang. Hal ini juga konsisten dengan penelitian oleh Choidah et al., (2023), di mana perilaku inovatif berpengaruh pada kinerja karyawan dalam studi kasus pada industri kreatif.

Keterlibatan kerja berperan terhadap Kinerja Koperasi Melalui Perilaku Inovatif

Dalam konteks ini, untuk menganalisis peran tidak langsung keterlibatan kerja pada kinerja koperasi melalui perilaku inovatif, kita dapat menggunakan bantuan Uji Sobel, dimana nilai:

$$\begin{aligned} a &= 0.400 & S_a &= 0.155 \\ b &= 0.255 & S_b &= 0.059 \end{aligned}$$

Dan hasil pengujian signifikansi aplikasi mediasi dengan tes Sobel dapat dilihat pada Gambar 3. Hasil tes Sobel menunjukkan nilai signifikansi sama dengan $0.027 < \alpha$ (0.05). Konstek ini mengindikasikan adanya efek mediasi yang signifikan dari keterlibatan kerja terhadap kinerja koperasi melalui perilaku inovatif. Dengan istilah lain, keterlibatan kerja memiliki efek yang kuat pada perilaku inovatif, yang kemudian memengaruhi kinerja koperasi. Hasil ini mengonfirmasi bahwa keterlibatan kerja berperan secara signifikan dalam meningkatkan kinerja koperasi melalui perilaku inovatif, sehingga Hipotesis 6 dapat diterima.

Kreativitas berperan terhadap Kinerja Melalui Perilaku Inovatif

Dalam konteks ini, untuk menganalisis peran secara tidak langsung kreativitas pada kinerja koperasi melalui perilaku inovatif, kita dapat menggunakan bantuan Uji Sobel, dimana nilai :

$$\begin{aligned} a &= 0.517 & S_a &= 0.104 \\ b &= 0.255 & S_b &= 0.059 \end{aligned}$$

Dan hasil pengujian signifikansi aplikasi mediasi dengan tes Sobel dapat dilihat pada Gambar 4. Hasil tes Sobel menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0.001 < \alpha$ (0.05). Konstek ini mengindikasikan adanya efek mediasi yang signifikan dari kreativitas terhadap kinerja koperasi melalui perilaku inovatif. Dengan kata lain, kreativitas memiliki efek yang kuat pada perilaku inovatif, yang kemudian memengaruhi kinerja koperasi. Hasil ini mengkonfirmasi bahwa kreativitas berperan secara signifikan dalam

meningkatkan kinerja koperasi melalui perilaku inovatif, sehingga Hipotesis 7 bisa diterima.

KESIMPULAN

Mengacu dari hasil research, bisa dinyatakan keterlibatan kerja dan kreativitas memainkan peran yang penting dalam mempengaruhi perilaku inovatif dan, akhirnya, kinerja koperasi. Tingkat keterlibatan kerja yang tinggi dan adanya keberanian untuk menciptakan ide-ide baru dapat meningkatkan perilaku inovatif di dalam koperasi. Di sisi lain, kreativitas individu juga menjadi faktor kunci dalam menggerakkan perilaku inovatif yang berkontribusi pada peningkatan kinerja koperasi. Maka, pengelolaan koperasi perlu memperhatikan ikhtiar guna meningkatkan keterlibatan kerja dan mendorong kreativitas anggota, karena kedua faktor ini baik langsung ataupun tidak langsung bisa berkontribusi dalam membangun kinerja koperasi secara keseluruhan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengungkapkan terima kasih pada semua pihak yang terlibat dalam kegiatan research ini, yang berkontribusi berharga dalam menggali peran keterlibatan kerja dan kreativitas terhadap perilaku inovatif dalam membangun kinerja koperasi. Pada Lembaga penelitian Universitas Linggabuana PGRI Sukabumi terima kasih atas supportnya. Semoga temuan dari artikel ini dapat memberikankontribusi bagi perkembangan koperasi di Sukabumi.

DAFTAR PUSTAKA

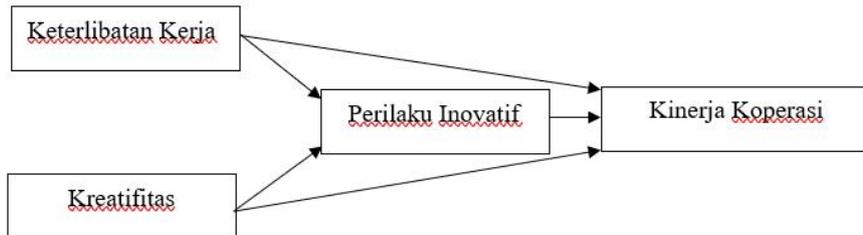
- Anggraeni, S., & Muzdailfah Laily. (2023). The Role Of Trust In Digital Technology In Mediating Between Creativity And Innovative Behavior Towards Competitive Advantage Studies In The Coastal Area Of Sedati Sub-districtid 2 *Corresponding Author. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(4), 4279–4289. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Chamsyah, O. B. (2023). 362 Koperasi di Kota Sukabumi: Hanya 125 yang Aktif, 70 Rutin Gelar RAT. *Sukabumi Update.Com*.
- Choidah, N., Indriyani, R., & Fatimah, N. (2023). Peran Keterlibatan Kerja Terhadap Perilaku Inovatif Dan Kinerja Studi Pada Industri Kreatif. *BBM (Buletin Bisnis & Manajemen)*, 9(01), 104. <https://doi.org/10.47686/bbm.v9i01.563>
- Dama, J., & Ogi, I. W. J. (2018). Pengaruh Inovasi Dan Kreativitas Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Manado. *Jurnal EMBA*, 6(1), 41–50.
- Fikri, F., & Laily, N. (2022). Pengaruh Knowledge Sharing dan Motivasi terhadap Kinerja Karyawan Melalui Perilaku Inovatif sebagai Variabel Intervining. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 11(7), 1–20.
- Himpi, P., & Sinaga, M. (2024). Pengaruh Keterlibatan Kerja dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Dimediasi Perilaku Inovatif. *Journal of Practical Management*

- Studies*, 2(1), 09–14. <https://doi.org/10.61106/jpms.v2i1.14>
- Hutahaean, E. S. (2005). Kontribusi Prbadi Kreatif Dan Iklim Organisasi Terhadap Perilaku Inovatif. *Proceeding. Seminar Nasional PESA T 2005, 1997*, 23–24.
- Irawati, A., & Nurfadilah, N. (2021). Pengaruh Kreativitas dan Perilaku Inovatif Terhadap Kinerja. *Eco-Entrepreneurship, Vol 7 No(4)*, 1–18.
- Noerchoidah, N., Nurdina, N., & Aripriabowo, T.-. (2022). Berbagi Pengetahuan Dalam Memediasi Antara Efikasi Diri Kreatif Terhadap Kinerja Kreatif Pada UKM di Jawa Timur. *BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal*, 19(1), 33. <https://doi.org/10.30651/blc.v19i1.9952>
- Noor Kurniyati, N. (2018). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Terhadap Perilaku Inovatif Karyawan Dan Kinerja Umkm Kecamatan Kraton Yogyakarta. *Kajian Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1). <https://doi.org/10.51277/keb.v13i1.21>
- Nurchayati, N. (2020). Membangun Kinerja Perusahaan Melalui Peningkatan Perilaku Inovatif dan Motivasi Berbagi Pengetahuan. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 3(2), 341–355. <https://doi.org/10.36778/jesya.v3i2.208>
- Pratala, E. (2021). Analisis Keterkaitan Kreativitas Dan Perilaku Inovatif Terhadap Kinerja Pengurus Daerah Ikatan Bidan Indonesia Provinsi Banten. *Jurnal MoZaiK*, 13(1)111 <http://ijc.ilearning.co/index.php/mozaik/article/view/1657%0Ahttp://ijc.ilearning.co/index.php/mozaik/article/download/1657/485>
- Riyanto, S., Violinda, Q., PGRI Semarang Jl Sidodadi Timur No, U., Semarang Timur Kota Semarang, K., & Tengah kode pos, J. (2023). Pengaruh Organisation Citizenship Behavior, Perilaku Inovatif, Kreativitas Individual dan Loyalitas Terhadap Kinerja Karyawan di PT. Tarindo. *Media Eletronik*, 2(3), 217–226. <https://journal.yp3a.org/index.php/manabis>
- Ruswandi, W., & Patandung, H. (2022). Capacity Building with Human Resource Development, Strengthening Organizations, and Institutional Reform to Achieve Cooperative Success in Sukabumi During the COVID-19 Pandemic. *KnE Social Sciences*, 2022, 233–242. <https://doi.org/10.18502/kss.v7i14.11972>
- Ruswandi, W., Patandung, H., & Riswandi, R. (2021). Peningkatan Kinerja Koperasi Melalui Building Capacity Berbasis Pengembangan SDM, Penguatan Organisasi Dan Reformasi Kelembagaan Pada Masa Pandemic Covid-19. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 5(3), 1502–1514.
- Ruswandi, W., & Suciati, F. (2023). Menumbuhkembangkan Minat Wirausaha Generasi Muda Di Sukabumi Kota Melalui Kreatifitas Dan Penggunaan Media Sosial. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(1), 770–781. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i1.2923>
- Surjo, H., Putra, Rachman, A., & Mardikaningsih, R. (2020). Pengaruh Perilaku Inovatif dan Keterlibatan Kerja terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Baruna Horizon*, 3(2), 230. https://scholar.google.com/scholar?as_ylo=2019&q=PENGARUH+PERILAKU+INOVATIF+DAN+KETERLIBATAN+KERJA+TERHADAP+KINERJA+KARYAWAN&hl=id&as_sdt=0,5
- Wardani, N. T., & Dewi, R. M. (2021). Pengaruh Motivasi, Kreativitas, Inovasi dan Modal Usaha terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 9(1), 93. <https://doi.org/10.26905/jmdk.v9i1.5806>
- Yanti, D. A. W. (2019). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Koperasi (The Effect of Entrepreneurship Orientation on Cooperative Performance). *Jurnal Aplikasi Pelayaran Dan Kepelabuhanan*, 10(1), 48–55.

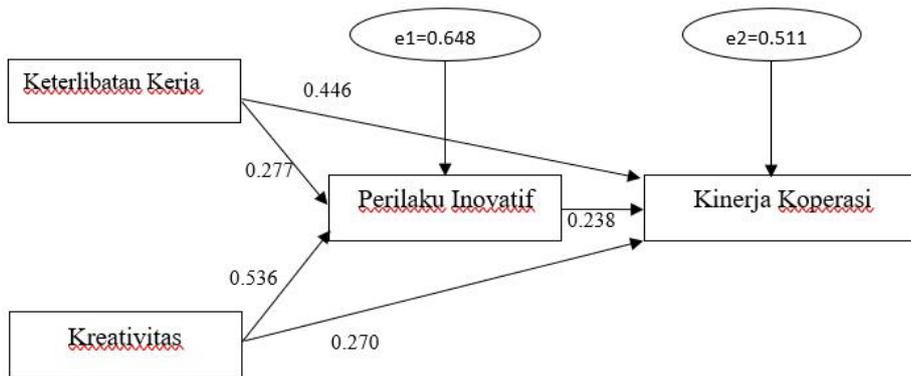
Zahara, K. (2023). Pengaruh Efikasi Diri , Kreativitas dan Proactive Personality Terhadap Perilaku Inovatif pada Anggota HIPMI PT USU. *Repository Institusi USU*.

Zuhaena, F., & Harsuti, H. (2021). Keterlibatan Karyawan Dan Perilaku Inovatif: Sebuah Tinjauan Literatur. *Jurnal Riset Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Program Magister Manajemen*, 8(2), 66–72. <https://doi.org/10.32477/jrm.v8i2.293>

GAMBAR DAN TABEL



Gambar 1, Konseptual Penelitian



Gambar 2, Full Model Analisis Jalur

A: 0.400 ?
 B: 0.255 ?
 SE_A: 0.155 ?
 SE_B: 0.059 ?

 Sobel test statistic: 2.21572405
 One-tailed probability: 0.01335520
 Two-tailed probability: 0.02671041

Gambar 3. Hasil Tes Sobel peran keterlibatan kerja pada kinerja koperasi melalui perilaku inovatif

A: 0.517 ?
 B: 0.255 ?
 SE_A: 0.104 ?
 SE_B: 0.059 ?

 Sobel test statistic: 3.26166084
 One-tailed probability: 0.00055381
 Two-tailed probability: 0.00110762

Gambar 4. Hasil Tes Sobel peran kreativitas pada kinerja koperasi melalui perilaku inovatif

Tabel 1. Jumlah Koperasi Yang Berbadan Hukum di Kota Sukabumi

No	Tahun	Jumlah	Penambahan
1	2021	344 Unit	-
2	2022	353 Unit	9
3	2023	362 Unit	9

Sumber : opendata.sukabumikota.go.id, 2024

Tabel 2. Hasil Pengujian Validitas Keterlibatan Kerja

No	R Hitung	R Kritis
Ktlb1	0.916	0.300
Ktlb2	0.910	0.300
Ktlb3	0.840	0.300

Sumber Data: Hasil Olahan SPSS26

Tabel 3. Hasil Pengujian Validitas Kreativitas

No	R Hitung	R Kritis
Krea1	0.814	0.300
Krea2	0.729	0.300
Krea3	0.763	0.300
Krea4	0.828	0.300
Krea5	0.708	0.300

Sumber Data: Hasil Olahan SPSS26

Tabel 4. Hasil Pengujian Validitas Perilaku Inovatif

No	R Hitung	R Kritis
PInop1	0.795	0.300
PInop2	0.877	0.300
PInop3	0.915	0.300
PInop4	0.887	0.300

Sumber Data: Hasil Olahan SPSS26

Tabel 5. Hasil Pengujian Validitas Kinerja Koperasi

No	R Hitung	R Kritis
KinKop1	0.773	0.300
KinKop2	0.894	0.300
KinKop3	0.899	0.300

Sumber Data: Hasil Olahan SPSS26

Tabel 6. Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	Nilai Alpha Cronbachs	Nilai Signifikan
Keterlibatan (Ktlb)	0.868	0.60
Kreativitas (Krea)	0.827	0.60
Perilaku Inovatif (PInop)	0.890	0.60
Kinerja Koperasi (KinKop)	0.818	0.60

Sumber Data: Hasil Olahan SPSS26

Tabel 7. Hasil Pengujian Normalitas

Skema	Asymp Sig 2-Tailed
Skema 1	0.053
Skema 2	0.200

Sumber Data: Hasil Olahan SPSS26

Tabel 8. Hasil Pengujian Heteroskedisitas Skema 1 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.579	.978		1.615	.110
KTLB	.082	.098	.138	.836	.406

KREA	-.071	.066	-.179	-1.084	.282
------	-------	------	-------	--------	------

a. Dependent Variable: ABS_RES1

Sumber Data: Hasil Olahan SPSS26

Tabel 9. Hasil Pengujian Heteroskedisitas Skema 2
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.285	.479		2.681	.009
KTLB	.045	.050	.152	.898	.372
KREA	-.015	.037	-.076	-.406	.686
PINOV	-.057	.036	-.275	-1.598	.114

a. Dependent Variable: ABS_RES2

Sumber Data: Hasil Olahan SPSS26

Tabel 10. Hasil Pengujian Multikolinearitas Skema 1
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 KTLB	.476	2.103
KREA	.476	2.103

a. Dependent Variable: PINOV

Sumber Data: Hasil Olahan SPSS26

Tabel 11. Hasil Pengujian Multikolinearitas Skema 2
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 KTLB	.437	2.286
KREA	.359	2.788
PINOV	.420	2.380

a. Dependent Variable: KinKop

Sumber Data: Hasil Olahan SPSS26

Tabel 12. Hasil Pengujian Analisis Regresi Linear Berganda Skema 1
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.800	1.546		.518	.606
KTLB	.400	.155	.277	2.571	.012
KREA	.517	.104	.536	4.974	.000

a. Dependent Variable: PINOV

Sumber Data: Hasil Olahan SPSS26

Tabel 13. Hasil Pengujian Analisis Regresi Linear Berganda Skema 2
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.271	.802		1.584	.117
KTLB	.419	.084	.446	4.996	.000
KREA	.170	.062	.270	2.742	.008
PINOV	.255	.059	.238	2.613	.011

a. Dependent Variable: KinKop

Sumber Data: Hasil Olahan SPSS26

Tabel 14. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (KD) Skema 1
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.762 ^a	.580	.569	1.56263

a. Predictors: (Constant), KREA, KTLB

Sumber Data: Hasil Olahan SPSS26

Tabel 15. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (KD) Skema 2
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.860 ^a	.739	.728	.80985

a. Predictors: (Constant), PINOV, KTLB, KREA

Sumber Data: Hasil Olahan SPSS26

Tabel 16. Hasil Pengujian Hasil Uji T Skema 1
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.800	1.546		.518	.606
	KTLB	.400	.155	.277	2.571	.012
	KREA	.517	.104	.536	4.974	.000

a. Dependent Variable: PINOV

Sumber Data: Hasil Olahan SPSS26

Tabel 17. Hasil Pengujian Hasil Uji T Skema 2
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.271	.802		1.584	.117
	KTLB	.419	.084	.446	4.996	.000
	KREA	.170	.062	.270	2.742	.008
	PINOV	.255	.059	.238	2.613	.011

a. Dependent Variable: KinKop

Sumber Data: Hasil Olahan SPSS26